

***ORA SRAWUNG RABIMU SUWUNG***

**(Strategi Pemuda dalam Melestarikan Tradisi *Sinoman* di Padukuhan  
Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

**Disusun oleh:**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
UMI LAILATUL MUNAWAROH  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1119/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Ora Srawung Rabimu Suwung (Strategi Pemuda dalam Melestarikan Tradisi Sinoman di Padukuhan Tungkul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI LAILATUL MUNAWAROH  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020009  
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Agus Saputro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66bf37244df08



Pengaji I

Dr. Andri Rosadi, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 66bf189d6920



Pengaji II

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66bf2f996c660a



Yogyakarta, 07 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66c3eb85652f

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Lailatul Munawaroh  
NIM : 20107020009  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Kecuali bagian-bagian yang dirujuk sesuai sumber yang jelas.

Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan karya plagiasi maka saya bersedia untuk dicabut nilai Tugas Akhir ini, dan bersedia mendapat sanksi yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan Kaprodi Sosiologi.

Yogyakarta, 25 Juli 2024



Umi Lailatul Munawaroh  
20107020009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

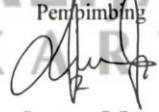
*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Umi Lailatul Munawaroh
NIM	:	20107020009
Program Studi	:	Sosiologi
Judul	:	<i>Ora Srawung Rabimu Suwung Strategi Pemuda dalam Melestarikan Tradisi Sinoman di Padukuhan Tungkul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman</i>

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 23 Juli 2024  
Pembimbing  
  
Agus Saputro, S.Sos., M.Si.  
NIP. 199001132018011003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah- Nya, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Suhono. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Terima kasih telah mengajariku menjadi pribadi yang kuat dan bertanggung jawab.
2. Pintu surgaku, Ibu Sunarmi. Terima kasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih untuk semua doa dan dukungan yang tak terhingga. Terima kasih, sudah menjadi tempatku pulang, Mak. *I love you more more more.*
3. Ketiga adikku, Mas Fairus, Mbak Alvi, dan Mas Aufa. Terima kasih telah hadir untuk menjadi teman sekaligus adik yang baik. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepadaku. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adik-adikku.
4. Terima kasih kepada Arifatun Nisa, Zahrotunnisa, Rossa Aswita, Safina Putri, Dhita Restiana, Ayu Dwi, Vivi Nurmala, Linda Amelia, Kurnia Amanatul, dan Yoga Triyanto atas segala motivasi, dan dukungan. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis. *See you on top my loves.*
5. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Umi Lailatul Munawaroh. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap

memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil. Terima kasih karena memilih untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Berbahagialah selalu dimanapun kau berada, Umi. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.



## MOTTO

“Tiada keberhasilan tanpa doa dan usaha”

“Resep sukses adalah belajar di saat orang lain tertidur, bekerja di saat orang lain bermalasan, mempersipkan di saat orang lain bermain, dan bermimpi ketika orang lain berkeinginan”

(William A Ward)

Baqarah: 152)



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “*Ora Srawung Rabimu Suwung* Strategi Pemuda dalam Melestarikan Tradisi *Sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”. Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektorat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, S. Sos., M.Si. selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Agus Saputro, S. Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.

Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Bapak B.J. Sujibto, S. Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
6. Kedua Orang tua penulis, Bapak Suhono dan Ibu Sunarmi yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis. Terimakasih atas segala keringat, air mata, dan kebahagiaan yang diberikan.
7. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Harapannya semoga hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi siapapun. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa yang akan datang.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Juli 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Penyusun,  
  
Umi Lailatul Munawaroh

NIM. 20107020009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>14</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>15</b>
A. Latar Belakang.....	15
B. Rumusan Masalah.....	21
C. Tujuan Penelitian .....	21
D. Manfaat Penelitian .....	22
E. Tinjauan Pustaka .....	23
F. Kerangka Teori .....	33
1. Masyarakat Desa .....	33
2. <i>Sinoman</i> (Peladen) .....	36
3. Budaya <i>Srawung</i> .....	38
4. Teori Fungsionalisme Struktural .....	40
G. Metode Penelitian.....	45
1. Jenis Penelitian .....	45
2. Lokasi Penelitian.....	45
3. Subjek Penelitian .....	46
4. Objek Penelitian .....	46
5. Sumber Data .....	46
6. Teknik Pengumpulan Data.....	47

7. Teknik Analisis Data.....	51
H. Sistematika Penulisan .....	53
<b>BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Padukuhan Tunggul Arum.....	55
B. Gambaran Organisasi Pemuda di Padukuhan Tunggul Arum.....	67
C. Profil Informan .....	69
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A. Pemaknaan Tradisi <i>Sinoman</i> di Padukuhan Tunggul Arum .....	74
B. Motif Pemuda dalam Melestarikan Tradisi <i>Sinoman</i> .....	83
C. Tantangan dan Hambatan Pemuda dalam Melestarikan Tradisi <i>Sinoman</i> .....	88
D. Upaya dalam Melestarikan Tradisi <i>Sinoman</i> .....	97
<b>BAB IV ANALISIS FUNGSIONALISME STRUKTURAL DALAM PELESTRIAN TRADISI SINOMAN DI PADUKUHAN TUNGGUL ARUM</b> .....	<b>104</b>
A. Adaptasi dalam Tradisi <i>Sinoman</i> di Padukuhan Tunggul Arum.....	104
B. Tujuan Pemuda dalam Melestarikan Tradisi <i>Sinoman</i> di Padukuhan Tunggul Arum .....	106
C. Integrasi dalam Pelestarian Tradisi <i>Sinoman</i> di Padukuhan Tunggul Arum.....	108
D. Pemeliharaan Pola dalam Melestarikan Tradisi <i>Sinoman</i> di Padukuhan Tunggul Arum .....	110
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>127</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan .....	50
Tabel 1.2 Tahapan Wawancara .....	50
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Umur .....	56
Tabel 1.5 Jenis kegiatan budaya di Padukuhan Tunggul Arum .....	63
Tabel 1.6 Penduduk Menurut Agama .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Masjid An-Nur Tunggul Arum .....	65
Gambar 2 Logo Karang Taruna.....	67
Gambar 3 Potret Kegiatan Tradisi Sinoman .....	76
Gambar 4 Potret Anggota Sinoman Laki-laki.....	81
Gambar 5 Anggota sinoman akan menghidangkan jamuan.....	87
Gambar 6 Sinoman pada acara hajatan pernikahan Mas Sani.....	125
Gambar 7 Sinoman pada acara hajatan pernikahan Mas Tangin.....	125
Gambar 8 Mempersiapkan jamuan makanan untuk tamu undangan di hajatan pernikahan .....	125
Gambar 9 sinoman pada acara hajatan pernikahan Mas Rizal .....	125
Gambar 10 Wawancara dengan Mbak NS .....	125
Gambar 11 Wawancara dengan Bapak F .....	125
Gambar 12 Wawancara dengan Mas IN .....	126
Gambar 13 Wawancara dengan Mbak AN .....	126
Gambar 14 Wawancara dengan Bapak D .....	126
Gambar 15 Wawancara dengan Bapak R (Kepala Desa Wonokerto) .....	126
Gambar 16 Wawancara dengan Mbak HD .....	126
Gambar 17 Wawancara dengan Mbak HN .....	126



## ABSTRAK

Tradisi *sinoman* merupakan tradisi turun temurun yang masih dilakukan hingga saat ini yang diwariskan dari generasi ke generasi. *Sinoman* biasanya dilakukan oleh pemuda yang mana tugasnya menyajikan makanan dan minuman kepada tamu undangan dalam acara hajatan pernikahan, pengajian, serta acara kematian. Seiring berjalannya waktu terdapat pergeseran budaya dalam tradisi *sinoman* sehingga hal tersebut menjadikan sebuah tantangan bagi masyarakat Padukuhan Tunggul Arum. Hal ini peran pemuda sangat penting untuk mencari upaya yang dapat dilakukan dalam melestarikan tradisi *sinoman*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu tokoh masyarakat, pamong desa, dan anggota *sinoman* yang menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan landasan teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons yang digunakan untuk menganalisis praktik fungsionalisme struktural dalam tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa motif pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* diantaranya kesadaran individu, adanya pepatah *ora srawung rabimu suwung*, membantu meringankan beban pemilik hajatan, dan keinginan untuk melestarikan tradisi *sinoman*. Selain itu, terdapat tantangan dan hambatan dalam tradisi *sinoman* yaitu kesibukan individu, kurangnya komunikasi dan koordinasi, kurangnya disiplin waktu dari anggota *sinoman*, berkurangnya kesadaran individu pentingnya bermasyarakat, perubahan gaya hidup, serta pergeseran budaya. Upaya yang dilakukan pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* yaitu dengan regenerasi anggota *sinoman* dan regulasi atau norma organisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Keywords: *tradisi sinoman, karang taruna, perubahan sosial*  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat serta dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu secara turun temurun atau yang diasimilasikan dengan adat istiadat atau ritual agama. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Kebanyakan tradisi di Indonesia berasal dari para leluhur atau orang-orang terdahulu dengan ciri khas masing-masing. Salah satu tradisi yang masih berkembang dan menjadi ciri khas Negara Indonesia yaitu tradisi gotong royong.<sup>2</sup>

Kata “gotong royong” berasal dari bahasa Jawa “Gotong” artinya mengangkat atau memikul, sedangkan “royong” artinya bersama-sama. Jadi gotong royong diartikan sebagai kegiatan bekerjasama atau saling membantu santara satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>3</sup> Namun, seiring dengan berjalananya waktu serta semakin majunya perkembangan teknologi, eksistensi gotong royong semakin jarang dijumpai dan mulai

---

<sup>1</sup> Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hlm 1727

<sup>2</sup> Agustania Aryanings Dwi Saputri, Yuhastina Yuhastina, and Yosafat Hermawan Trinugraha, “Perubahan Partisipasi Pemuda Dalam Tradisi Sinoman Di Dusun Karanglor Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 2530–2537.

<sup>3</sup> Sri Widayati, *Gotong Royong*, ed. Nur Rokhim (Alprin, 2020), [https://www.google.co.id/books/edition/Gotong\\_Royong/Jd7YDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=gotong+royong+berasal+dari+bahasa+jawa&pg=PA2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Gotong_Royong/Jd7YDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=gotong+royong+berasal+dari+bahasa+jawa&pg=PA2&printsec=frontcover), accessed Agustus 12, 2024.

tergantikan oleh adanya teknologi modern. Hal tersebut, dapat mempengaruhi masyarakat cenderung memiliki sikap individualis serta menyebabkan memudarnya sikap solidaritas sosial di masyarakat.<sup>4</sup> Meskipun demikian tradisi gotong royong masih dapat dijumpai pada masyarakat di Indonesia.

Gotong royong merupakan sebuah warisan budaya yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Di berbagai daerah, tradisi gotong royong diwujudkan dalam berbagai bentuk dan sebutan yang khas dan unik. Tradisi *liliuran* yaitu gotong royong khas masyarakat Sunda untuk membantu menyelesaikan pekerjaan berat, terutama di bidang pertanian dan lebih mengarah pada bantuan yang berupa tenaga.<sup>5</sup> Di Bali juga terdapat tradisi *ngayah* yang melibatkan seluruh warga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Di masyarakat Jawa, tradisi gotong royong juga sangat beragam diantaranya yaitu tradisi *sambatan*, tradisi *rewang*, dan tradisi *sinoman*. Tradisi *sambatan* yaitu gotong royong di masyarakat Jawa yang dilakukan untuk membantu warga yang membutuhkan bantuan, biasanya untuk

---

<sup>4</sup> Saputri, Yuhastina, and Trinugraha, “Perubahan Partisipasi Pemuda Dalam Tradisi Sinoman Di Dusun Karanglor Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.”

<sup>5</sup> Frely Rahmawati, “Mengenal Liliuran, Masyarakat Suku Baduy, Ajang Ringankan Pekerjaan Dengan Cara Ini,” *Kabar Banten.Com*, last modified 2021, accessed Agustus 11, 2024, <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-592609246/mengenal-liliuran-tradisi-masyarakat-suku-baduy-ajang-ringankan-beban-pekerjaan-dengan-cara-ini?page=all>.

<sup>6</sup> Mubarak Dahlan, “Tradisi Ngayah Pada Masyarakat Bali,” *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya* 7 (2023): 112–116.

membangun atau merenovasi rumah.<sup>7</sup> Tradisi *rewang* adalah tradisi gotong royong yang dilakukan untuk membantu warga yang sedang mengadakan acara hajatan.<sup>8</sup> Sedangkan tradisi *sinoman* adalah bentuk gotong royong yang umumnya dilakukan oleh kaum muda untuk membantu acara hajatan atau berbagai kegiatan sosial.

*Sinoman* dalam Bahasa Jawa sering dikenal dengan istilah *peladen* atau *pramuladi*.<sup>9</sup> Dalam tradisi ini, para pemuda bergotong royong untuk membantu pemilik acara hajatan. Acara tersebut dapat berupa pesta pernikahan, khitanan, peringatan hari besar ataupun upacara kematian.<sup>10</sup> Tradisi *Sinoman* sendiri memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat Jawa karena menyumbangkan nilai-nilai positif bagi masyarakat. Tradisi ini juga dianggap sebagai perjanjian tidak tertulis antar sesama untuk saling tolong menolong. Tradisi *sinoman* membantu tanpa memandang agama, karena inti dari kegiatan ini untuk saling tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat serta mempererat kebersamaan.<sup>11</sup>

Tradisi *Sinoman* masih dapat kita jumpai hingga sekarang salah satunya di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi

<sup>7</sup> Cecep Darmawan Pramudyasari Nur Bintari, “Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, no. 1 (2016): 41–57.

<sup>8</sup> Nining Warsinah, “Tradisi Rewang: Potret Eksistensi Perempuan Jawa Di Era Modernitas” 12 No. 1 (2023): 21–36.

<sup>9</sup> Sutardjo Imam, *Mutiara Budaya Jawa* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006).

<sup>10</sup> Akbar Fauzi, “Tradisi Sinoman , Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Yang Sudah Mulai Pudar,” *DAAI Tv*, last modified 2022, accessed Desember 8, 2023, <https://daaitv.co.id/DAAI-WP/tradisi-sinoman-kearifan-lokal-masyarakat-jawa-yang-sudah-mulai-pudar/>.

<sup>11</sup> Ryan Aziz Adi Laksono, “Konsep Etika Tradisi Sinoman Dalam Masyarakat Di Desa Patugaran, Kelurahan Winduaji, Kabupaten Brebes (Perspektif Ibnu Bajjah)” (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2023).

Kabupaten Sleman. Tradisi tersebut dilakukan oleh para pemuda dalam acara hajatan, khususnya pada pesta pernikahan. Ketika ada salah satu warga yang memiliki hajatan, para pemuda akan memberikan bantuan secara sukarela untuk membantu menjamu para tamu undangan. Tradisi *sinoman* yang dilakukan oleh masyarakat Padukuhan Tunggul Arum tersebut atas dasar kesadaran sosial yang menjunjung tinggi asas saling membalas budi atau timbal balik dimana para pemuda akan bergantian untuk melakukan tradisi *sinoman* ketika warga lainnya memiliki acara hajatan di kemudian hari.

Tradisi *sinoman* juga dilakukan di beberapa desa lainnya. Namun, yang menarik dari Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi tersebut meskipun lokasi desanya yang terletak di Lereng Gunung Merapi akan tetapi arus informasi yang masuk ke dalamnya sangat cepat sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Meski demikian, secara sosial masyarakatnya mampu mempertahankan tradisi yang ada sejak zaman dahulu. Jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya, tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum lebih kental dalam kebersamaan dan semangat gotong royongnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kebersediaan masyarakat terutama para pemuda untuk meluangkan waktu untuk ikut serta dalam tradisi *sinoman*.

Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi *sinoman* mengalami kemunduran karena rendahnya partisipasi para pemuda, terlebih bagi mereka yang memiliki kesibukan sendiri. Hal tersebut tentunya akan

mempengaruhi aktivitas *sinoman* di masyarakat yang dapat menyebabkan kemunduran nilai gotong royong dan solidaritas. Kemunduran tersebut terjadi apabila rasa kebersamaan mulai menurun dan setiap pekerjaan tidak bersifat sukarela namun hanya dinilai dengan uang atau materi.<sup>12</sup> Masyarakat dahulu saling bantu membantu satu sama lain tanpa menuntut harus memiliki keahlian khusus namun yang dijunjung tinggi oleh masyarakat adalah rasa solidaritas sosial.<sup>13</sup>

Keterlibatan pemuda dalam tradisi *sinoman* sangatlah penting karena aktor utama dalam pelaksanaan tradisi *sinoman* yaitu para anak-anak muda. Keterlibatan pemuda dalam tradisi *sinoman* merupakan salah satu bentuk implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat serta memiliki peran sentral dalam menjaga kelangsungan tradisi *sinoman*.<sup>14</sup> Energi dan antusias dari para pemuda yang tinggi sehingga dapat menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan tradisi *sinoman*. Dengan melibatkan pemuda secara aktif, tradisi *sinoman* tidak hanya akan tetap lestari tetapi juga akan terus relevan dan bermakna bagi generasi mendatang.

Meskipun tradisi *sinoman* masih ada, terdapat beberapa perubahan perubahan partisipasi pemuda dalam tradisi *sinoman*. Salah satunya

<sup>12</sup> Pramudyasari Nur Bintari, “Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong.” Hlm 59

<sup>13</sup> Sindi Aprilia and Umi Juniarti, “Implementasi Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Dalam Upaya Melestarikan Tradisi Islam Melayu Nganggung Dulang Di Bangka Belitung,” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Islam 01, no. 01 (2022): 18–37.

<sup>14</sup> Sundari, Sri Gunarsi, and Agus Prasetyo, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Remaja Melalui Kegiatan Sinoman (Studi Kasus Di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Jawa Tengah),” *Publikasi Ilmiah UMS* (2018): 9–23.

perubahan partisipasi pemuda dalam tradisi *sinoman* di Dusun Karanglor Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri, ditemukan bahwa partisipasi pemuda menurun karena adanya pengaruh dari beberapa hal seperti: munculnya jasa katering, berkembangnya media sosial, adanya sikap individualis serta kurangnya kesadaran pemuda untuk berpartisipasi dalam aktivitas *sinoman*.<sup>15</sup> Saat ini tradisi *sinoman* pun mulai langka ditemukan karena telah tergantikan dengan sistem baru dalam menggelar hajatan seperti menggunakan jasa WO (*wedding organizer*), jasa sewa gedung, dan jasa katering.<sup>16</sup>

Di desa-desa, tradisi *sinoman* juga tak lagi dikenali dan meluntur seiring dengan maraknya sikap individualis pada kaum muda karena pengaruh gadget yang terus masuk ke ruang-ruang keluarga dan pribadi.<sup>17</sup> Meskipun terdapat perubahan partisipasi pemuda, tradisi *sinoman* harus tetap dipertahankan dan dilestarikan terutama di zaman sekarang. Keadaan tersebut yang akan menentukan strategi pemuda dalam mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat. Salah satu strategi yang digunakan oleh pemuda di Padukuhan Tunggul Arum dalam upaya mempertahankan tradisi *sinoman* yaitu dengan mengajak para anggota karang taruna untuk ikut berpartisipasi

<sup>15</sup> Saputri, Yuhastina, and Trinugraha, “Perubahan Partisipasi Pemuda Dalam Tradisi Sinoman Di Dusun Karanglor Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.”

<sup>16</sup> Mellisa Villency Goh, “Mengenal Tradisi Sinoman Saat Hajatan Di Daerah Jawa, Masih Ada?,” *Liputan 6*, last modified 2021, accessed Desember 7, 2023, <https://www.liputan6.com/regional/read/4599835/mengenal-tradisi-sinoman-saat-hajatan-di-daerah-jawa-masih-ada>.

<sup>17</sup> J. Totok Sumarno, “‘Sinoman Suroboyo’ Film Yang Ingatkan Spirit Gotong Royong Pada Generasi Muda,” *Suara Surabaya Net*, last modified 2022, accessed Desember 12, 2023, <https://www.suarasurabaya.net/senggang/2022/sinoman-suroboyo-film-yang-ingatkan-spirit-gotong-royong-pada-generasi-muda/>.

aktif dalam pelaksanaan *sinoman*. Di sana akan diajarkan secara langsung tata cara dan etika dalam mengantarkan serta menyajikan makanan ataupun minuman kepada tamu.

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui tentang Strategi Pemuda dalam Melestarikan Tradisi *Sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai: “Bagaimana strategi pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pemaknaan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum.
2. Untuk mengetahui motif pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

3. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan dalam melestarikan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
4. Untuk mengetahui upaya pemuda dalam mempertahankan dan melestarikan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan tentang tradisi *sinoman* terutama dalam kajian Sosiologi Pedesaan.
  - b. Menambah pengetahuan tentang peran pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* dalam kajian Sosiologi *Youth*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan yang lebih luas.

- b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi mengenai solusi untuk mempertahankan serta melestarikan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

c. Bagi Karang Taruna

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi para pemuda dalam mempertahankan dan melestarikan tradisi *sinoman* agar tetap ada dan bisa menghadapi tantangan yang ada di zaman sekarang.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menginspirasi penelitian selanjutnya mengenai tradisi *sinoman*.

e. Bagi Stakeholder

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong karang taruna tingkat desa untuk lebih bersinergi dalam melestarikan tradisi *sinoman*.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan telaah Pustaka yang mendalam, sudah banyak ditemukan karya tulis yang membahas tentang tradisi *sinoman* yang ada di berbagai daerah. Namun, belum ada yang meneliti mengenai Strategi Pemuda dalam Melestarikan Tradisi Sinoman di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Berikut

merupakan beberapa karya yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan yang akan peneliti susun, diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang berjudul *Relasi Sosial Akibat Pergeseran Makna Sinoman Social Realitions Due to Shifting Meaning of Sinoman* yang ditulis oleh Dina Rahmawati dan Grendi Hendrastomo dalam Jurnal Pendidikan Sosiologi tahun 2020.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tujuan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan pergeseran makna *sinoman* tersebut. Hasil penelitian mengungkap bahwa faktor kultural, struktural, dan pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan makna *sinoman*. Perubahan tersebut diantaranya adalah: (a) kemunduran nilai-nilai gotong royong dan maraknya budaya instan, (b) kurangnya pemahaman generasi muda akan pentingnya *sinoman*, dan (c) peran pendidikan yang belum optimal dalam menanamkan nilai gotong royong. Munculnya sanksi sosial “ora srawung rabimu suwung” merupakan refleksi dari upaya mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah arus modernisasi. Sanksi tersebut terbukti efektif dalam merekatkan kembali semangat solidaritas masyarakat dalam bergotong royong.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam tradisi *sinoman* muncul istilah ora srawung rabimu suwung di tengah masyarakat dan adanya sanksi sosial kepada anggota yang

---

<sup>18</sup> Jurnal Pendidikan Sosiologi et al., *Relasi Sosial Akibat.....(Dina Rahmawati) Social Relations Due To Shifting Meaning Of Sinoman*, 2021.

tidak berpartisipasi dalam aktivitas *sinoman*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi dan fokus permasalahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Rahmawati dan Grendi Hendrastomo berlokasi di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, sedangkan peneliti mengambil lokasi di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Fokus permasalahan yang diambil oleh Dina Rahmawati dan Grendi Hendrastomo lebih kepada faktor dan akibat dari pergeseran makna *sinoman*, sedangkan peneliti memfokuskan permasalahannya pada strategi pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum.

*Kedua*, Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu skripsi yang berjudul Motivasi Menyumbang dalam Hajatan pada Masyarakat di Dusun Klile Desa Karang Asem, Bulu, Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan oleh Retno Diwati pada tahun 2010. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan *purposive sampling*. Penelitian ini mengungkap bahwa motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam hajatan didorong oleh dua faktor utama: (a) dorongan dari dalam diri seperti rasa solidaritas, empati, dan perasaan tidak enak hati, serta (b) faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar seperti faktor balas budi, faktor kedekatan personal, adanya hantaran, dan adanya sanksi sosial. Persamaan penelitian ini terdapat pada keterlibatan pemuda dalam tradisi ini serta menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Agustania Aryaning Dwi Saputri, Yuhastina dan Yosafat Hermawan Trinugraha berjudul Perubahan Partisipasi Pemuda dalam Tradisi *Sinoman* di Dusun Karanglor Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) tahun 2022.<sup>19</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi perubahan dalam keterlibatan pemuda dalam tradisi *sinoman* di Dusun Karanglor, Wonogiri. Selain itu penelitian ini menjelaskan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penurunan partisipasi pemuda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, seperti munculnya jasa katering dan maraknya media sosial telah mengubah pandangan pemuda terhadap *sinoman*, sehingga minat dan partisipasinya semakin menurun.

Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus permasalahan yang diambil, penelitian yang dilakukan oleh Agustania Aryaning Dwu Saputri, Yuhastina dan Yosafat Hermawan Trinugraha berfokus pada penyebab perubahan partisipasi pemuda dalam tradisi *sinoman* di Dusun Karanglor, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri, sedangkan fokus penelitian

---

<sup>19</sup> Saputri, Yuhastina, and Trinugraha, “Perubahan Partisipasi Pemuda Dalam Tradisi Sinoman Di Dusun Karanglor Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri.”

yang diambil oleh peneliti yaitu strategi yang digunakan pemuda dalam mempertahankan serta melestarikan tradisi *sinoman*.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Miyatun yang berjudul Peran Tokoh Masyarakat dalam Menumbuhkan Nilai Gotong Royong pada Generasi Muda Melalui Tradisi *Sinoman* di Dusun Jalakan, Triharjo, Pandak, Bantul dalam *Journal of Society and Continuing Education* (JSCE) tahun 2022.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian Miyatun bertujuan untuk menggambarkan peran tokoh masyarakat dalam menumbuhkan nilai gotong royong pada generasi muda melalui tradisi *sinoman*. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai faktor pendukung dan penghambat tokoh masyarakat dalam menjalankan fungsinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh masyarakat berperan sebagai penanggung jawab, motivator, pengawas, pembimbing, figur, dan pelatih *sinoman* di Dusun Jalakan. Faktor pendukungnya yaitu dukungan dari antartokoh, peran orang tua, kesadaran pemuda serta kemajuan teknologi. Adapun faktor penghambatnya yaitu tingkat pendidikan tokoh masyarakat yang tidak tinggi serta kurang kesadaran pemuda terkait tradisi *sinoman*.

Persamaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis metode

---

<sup>20</sup> Miyatun, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menumbuhkan Nilai Gotong Royong Pada Generasi Muda Melalui Tradisi Sinoman Di Dusun Jalakan, Triharjo, Pandak, Bantul,” *JSCE: Journal of Society and Continuing Education* 3, no. 2 (2022): 399–407.

deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi dan fokus penelitian yang diambil. Penelitian yang diambil oleh Mutoyah berlokasi di Dusun Jalakan sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi. Fokus penelitian yang diambil oleh Mutiyah yaitu peran tokoh masyarakat dalam menumbuhkan nilai gotong royong pada generasi muda melalui tradisi *sinoman* di Dusun Jalakan sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti ambil yaitu megenai upaya pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Mahadi, La Ode Marhini, Rahmat Sewa Suraya, Agus Rihu, Elmy Selfiana Malik, dan Shinta Arjunita Saputri yang berjudul *Keberthanahan dan Implikasi Tradisi Sinoman Masyarakat Jawa dalam Penguatan Solidaritas Sosial dan Ekonomi Masyarakat Multikultural di Konawe Selatan The Sustainability and Implication of Javanese Community's Sinoman Tradition in Strenghtening Social and Economic Solidarity of Multicultural Society in Konawe Selatan* dalam ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya yang diterbitkan pada Juni 2023.<sup>21</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan bagaimana tradisi *sinoman* masyarakat

<sup>21</sup> Shinta Arjunita Saputri Akhmad Mahadi, La Ode Marhini, Rahmat Sewa Suraya, Agus Rihu, Elmy Selfiana Malik, "Keberthanahan Dan Implikasi Tradisi Sinoman Masyarakat Jawa Dalam Penguatan Solidaritas Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Multikultural Di Konawe Selatan The Sustainability Dan Implication of Javanese Community's Sinoman Tradition in Strenghtening Social and E," *Jurnal Sosial dan Budaya* 12 (2023): 197–222, <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika>.

Jawa terus ada dan bagaimana hal tersebut membantu memperkuat solidaritas sosial dan ekonomi masyarakat multikultural di Desa Wawoosu, Kecamatan Konawe Selatan. Studi ini menunjukkan bahwa kebertahanan tradisi *sinoman* pada masyarakat multikultural memungkinkan ekspresi solidaritas tanpa mempertimbangkan status sosial, suku, atau agama. Selain itu, tradisi *sinoman* berdampak pada penguatan solidaritas sosial dan ekonomi yang didasarkan pada persamaan nilai budaya serta kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat multikultural. Fokus penelitian, teori yang digunakan, serta lokasi penelitian berbeda dari yang akan peneliti teliti, tetapi kedua penelitian ini membahas mengenai kebertahanan tradisi *sinoman* masyarakat Jawa.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Zulya Rachma Bahar dan Sonny Sukmawan dengan karya yang berjudul *Bethek-Sinoman: Memupuk Gotong Royong, Menopang Anjangsana, dan Memelihara Jati Diri Masyarakat Tengger* dalam Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi pada Desember 2021.<sup>22</sup> Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai kerja sama dalam toleransi yang terwujud dalam tuturan, ungkapan, tindakan, lisan, atau perilaku yang ada dalam tradisi *bethek-sinoman*. Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *bethek-sinoman* memiliki pengaruh yang kuat terhadap pilar-pilar tradisi

---

<sup>22</sup> Zulya Rachma Bahar, “Bethek-Sinoman: Memupuk Gotong Royong, Menopang Anjangsana, Dan Memelihara Jati Diri Masyarakat Tengger,” *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 6, no. 1 (2022): 11.

seperti nilai gotong royong, nilai *anjangsana* serta spirit toleransi dalam masyarakat Tengger. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada peran masyarakat dalam memelihara suatu tradisi seiring dengan masyarakatnya yang semakin majemuk. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang akan digunakan peneliti.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Sundari, Sri Gunarsi, dan Agus Prasetyo yang berjudul Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Remaja melalui Kegiatan *Sinoman* (Studi Kasus di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Jawa Tengah) tahun 2018.<sup>23</sup> Peneliti menggabungkan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab remaja dibentuk melalui tradisi *sinoman* dengan melakukan sebaik-baiknya, menerima resiko terkait dengan melakukan tugas, dan memberikan penjelasan kepada pihak yang berkaitan dengan tugas *sinoman*. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi sedangkan, perbedaanya terletak pada lokasi dan fokus penelitian.

*Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Rr. Putri, Galih Widjil Pangarsa, dan Jenny Ernawati dengan judul Pendekatan Teoritori pada Fleksibilitas Ruang dalam Tradisi Sinoman dan Biyada di Dusun Karang

---

<sup>23</sup> Sundari, Gunarsi, and Agus Prasetyo, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Remaja Melalui Kegiatan Sinoman (Studi Kasus Di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Jawa Tengah).”

Ampel Malang.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menemukan dan menilai pendekatan territorial terhadap fleksibilitas ruang dalam tradisi *sinoman* dan *biyada* di lokasi penelitian. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hubungan kekerabatan tidak memperngaruhi pembentukan perluasan wilayah. Sebaliknya, pola pembentukan wilayah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan ketersediaan ruang terbuka. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada definisi tradisi *sinoman* dan teori yang digunakan peneliti sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu metode kualitatif deskriptif.

*Kesembilan*, penelitian skripsi yang berjudul Praktik Sumbangan Sinoman Bersyarat menurut Pandangan Tokoh Ulama Kecamatan Kaliwungu (Studi Kasus di Desa Nolokerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal).<sup>25</sup> Penelitian ini dilakukan oleh Risya Haizatul Inayah pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai praktik sumbangan *sinoman* bersyarat di Desa Nolokerto serta pendapat tokoh ulama Kecamatan Kaliwungu tentang hal tersebut. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *sinoman* membutuhkan tolong menolong, yang dilakukan oleh masyarakat

<sup>24</sup> Rr. Putri, Galih Widjil Pangarsa, and Jenny Ernawati, “Pendekatan Teritori Pada Fleksibilitas Ruang Dalam Tradisi Sinoman Dan Biyada Di Dusun Karang Ampel Malang,” *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* 39, no. 2 (2013): 65–75.

<sup>25</sup> Risya Haizatul Inayah, “Praktik Sumbangan Sinoman Bersyarat Menurut Pandangan Tokoh Ulama Kecamatan Kaliwungu (Studi Kasus Di Desa Nolokerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020).

Desa Nolokerto untuk keperluan hajatan. Anggota menawarkan diri kepada pemilik hajatan sebelum acara berlangsung dan sebaliknya, jika kedua belah pihak saling membutuhkan pada saat hajatan. sebelum acara hajatan, H-7 akan diserahkan kepada pemilik hajatan apabila pemilik hajatan bersedia memasukkan barang tambahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang merupakan persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Sedangkan, perbedaannya terletak pada teori yang akan digunakan serta tempat penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai tradisi *sinoman* yang ada di dalam masyarakat. Penelitian ini adalah pengembangan dari 9 penelitian yang telah dikaji oleh para peneliti terdahulu. Adapun persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pembahasan tradisi *sinoman*, metode penelitian yang digunakan, pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu membahas mengenai strategi yang dilakukan pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* dan sasaran penelitian ditujukan untuk pemuda yang terlibat dalam aktivitas *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi. Hasil dari pengamatan peneliti pembahasan ini juga belum pernah diteliti oleh orang lain khususnya di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto. Oleh karena itu, penelitian yang akan peneliti angkat masih bersifat orisinil dan belum pernah diteliti sebelumnya.

## F. Kerangka Teori

### 1. Masyarakat Desa

#### a. Masyarakat

Menurut Bahasa Arab masyarakat berasal dari kata “*Syirk*” yang berarti bergaul. Masyarakat secara sederhana merupakan kumpulan individu yang saling berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial. Interaksi ini berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, membentuk aturan bersama serta melahirkan kebudayaan.<sup>26</sup> Menurut Ralph Linton, masyarakat yaitu sebuah kelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, sedangkan menurut Selo Soemardjan masyarakat ialah sekumpulan orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.<sup>27</sup>

Masyarakat merupakan suatu sistem yang menghubungkan

satu individu dengan individu lain yang membentuk satu kesatuan.

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri dalam masyarakat.<sup>28</sup> Unsur-unsur

yang membentuk masyarakat menurut Soerjono Soekanto antara

<sup>26</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hlm 144-147

<sup>27</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm 22

<sup>28</sup> Herman Nanny Mayasari, Sri Hapsari, Imam Nawawi, Rinovian Rais, Rahmat Pannyiwi, Ulfain, Nurfitriany Fakhri, Novita K. Indah, Mulyanto, *Ilmu Sosial*, ed. Ari Yanto Yuliatri Novita, 1st ed. (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023). Hlm 28

lain: jumlah anggotanya minimal dua orang, merasa memiliki identitas bersama, saling berkomunikasi dan berinteraksi secara terus menerus serta membentuk aturan dan budaya bersama.<sup>29</sup>

#### b. Desa

Desa secara bahasa berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu *deshi* yang bermakna tanah asal, tanah kelahiran, atau tanah air. Menurut Koentjaraningrat (1984) desa diartikan sebagai suatu komunitas kecil yang menetap di suatu tempat. Definisi ini menekankan pada aspek sosial dan komunitas dari desa<sup>30</sup> Desa dapat dipahami sebagai unit sosial-geografis yang menjadi tempat tinggal dan bermasyarakat.<sup>31</sup>

Menurut Suhartono desa sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki karakteristik yang khas seperti, ketergantungan pada sektor pertanian, kepadatan penduduk lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan, antar anggota masyarakatnya saling kenal dan memiliki rasa kegotongroyongan yang tinggi, aturan yang berlaku

---

<sup>29</sup> Nofiawaty, “Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya,” *Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya* (2019): 14, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/7942>. Hlm 5

<sup>30</sup> Muhammad Zid dan Akhmad Tarmiji Alkhudri, *Sosiologi Pedesaan Teoretisasi Dan Perkembangan Kajian Pedesaan Di Indonesia*, 1st ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). Hlm 3

<sup>31</sup> Sriyana, *Sosiologi Pedesaan*, ed. Ferry Fernando, 1st ed. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022). Hlm 17

lebih bersifat adat dan kebiasaan, serta masyarakatnya cenderung memiliki latar belakang yang sama.<sup>32</sup>

### c. Masyarakat Desa

Menurut Belshaw pengertian masyarakat desa adalah *way of life-nya* yang berorientasi pada tradisionalitas.<sup>33</sup> Masyarakat desa merupakan kelompok masyarakat yang memiliki ciri khas tersendiri, yakni orientasi pada tradisi dan ketergantungan pada alam. Kehidupan disana masih kental dengan nilai-nilai budaya lokal serta kegiatan ekonomi mereka seringkali berpusat pada pertanian dan produksi.<sup>34</sup> Struktur sosialnya bersifat homogen dengan ikatan kekerabatan yang kuat. Perkembangan teknologi dan modernisasi yang lambat membuat masyarakat desa mempertahankan cara hidup tradisional.<sup>35</sup>

Masyarakat desa cenderung mempertahankan tradisi dan nilai-nilai leluhur yang lebih mengandalkan pengalaman dan pengetahuan turun temurun daripada inovasi. Kehidupan sehari-hari masyarakat desa sangat bergantung pada kondisi alam. Pertanian, perikanan, dan kegiatan ekonomi lainnya yang sangat dipengaruhi oleh musim, cuaca, dan ketersediaan sumber daya alam. Masyarakat

---

<sup>32</sup> Ibid. Hlm 26

<sup>33</sup> H. A. Rusdiana, *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*, 1st ed. (Bandung: Insan Komunika, 2013). Hlm 10

<sup>34</sup> Alkhudri, *Sosiologi Pedesaan Teoretisasi Dan Perkembangan Kajian Pedesaan Di Indonesia*.

<sup>35</sup> Ibid. Hlm 8

desa juga cenderung resisten terhadap tradisi dan cara hidup mereka serta interaksi dengan dunia luar terbatas dan informasi yang diterima pun sangat terbatas.<sup>36</sup>

## 2. *Sinoman* (Peladen)

Kata *sinoman* diambil dari tembang macapat yang memiliki arti tentang kehidupan manusia, yang mana makna “*sinom*” berarti menggambarkan masa muda atau masa remaja dan juga berarti perkumpulan anak muda.<sup>37</sup> *Sinoman* berasal dari kata “*sinom*” yang memiliki makna pohon asam. Kemiripan “*sinom*” dengan kata “*anom*” yang memiliki arti muda menjadikan *sinom* sebagai istilah untuk kaum muda atau *kadang wiranem*.<sup>38</sup> Tradisi *sinoman* juga sering diartikan membantu. Namun, dalam bahasa Jawa *sinoman* diartikan sebagai kelompok muda-mudi yang bekerja sama dengan sukarela.<sup>39</sup>

Tradisi *sinoman* sudah melekat pada masyarakat Jawa sejak abad ke-14, terutama setiap kegiatan yang membutuhkan banyak orang salah satunya yaitu upacara pernikahan adat Jawa. Bentuk bantuan yang dilakukan dalam tradisi *sinoman* beragam diantaranya tenaga, uang, minyak goreng, daging ayam, sayur-sayuran, telur, dan bahan makanan

<sup>36</sup> Daniel Lerner, *Memudarnya Masyarakat Tradisional*, Indonesia. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1978). Hlm 60-90

<sup>37</sup> Imam, *Mutiara Budaya Jawa*. Hlm 17

<sup>38</sup> Putri, Pangarsa, and Ernawati, “Pendekatan Teritorial Pada Fleksibilitas Ruang Dalam Tradisi Sinoman Dan Biyada Di Dusun Karang Ampel Malang.” Hlm 65

<sup>39</sup> Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI, *Ensiklopedi Islam Nusantara*, ed. Zulfakhri Sofyan Pono Suwendi, Mahrus, Muh. Aziz Hakim, Edisi Buda. (Jakarta Pusat: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2018). Hlm 495-496

lainnya yang akan dibutuhkan keluarga pemilik hajatan. Tradisi ini dilakukan untuk menolong tetangga yang tengah membutuhkan saja. Salah satu imbalan yang diberikan oleh pemilik hajatan biasanya membebaskan para *pramuladi* untuk mengambil makanan dan minuman sepuasnya.<sup>40</sup>

Dalam tradisi *sinoman*, terdapat beberapa aktor yang berkontribusi aktif diantaranya yaitu: pemuda pemudi, ibu-ibu, tuan rumah, dan masyarakat setempat. Pada tradisi ini biasanya dilakukan oleh para pemuda maupun pemudi yang masih muda atau belum menikah. Tradisi sinoman memang identik dengan peran aktif pemuda pemudi dalam membantu meringankan tuan rumah yang sedang menyelenggarakan hajatan. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi bapak-bapak dan ibu-ibu untuk turut berkontribusi dalam tradisi ini. Mereka dengan sukarela membantu berbagai keperluan hajatan, seperti mendirikan tenda, menata meja dan kursi, menyiapkan makanan serta melayani tamu.<sup>41</sup> Ibu-ibu di sekitar tempat hajatan memiliki tugas membantu memasak serta menyiapkan makanan untuk dihidangkan kepada para tamu. Sedangkan tuan rumah (pemilik hajatan) yaitu orang yang menyelenggarakan hajatan dan mengundang para *sinoman* untuk membantu menyukseskan acara hajatan.

---

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Goh, “Mengenal Tradisi Sinoman Saat Hajatan Di Daerah Jawa, Masih Ada?” Liputan 6 last modified 2021, <https://www.liputan6.com/regional/read/4599835/mengenal-tradisi-sinoman-saat-hajatan-di-daerah-jawa-masih-ada>. Diakses pada 26 Januari 2024

Tradisi *sinoman* sangat bermanfaat dalam meningkatkan rasa solidaritas masyarakat, rasa kebersamaan, keakraban serta kegotong royongan. Tradisi ini juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi masyarakat melalui aktivitas *sinoman* sekaligus meringankan beban dari pemilik acara.<sup>42</sup> Para *sinoman* laki-laki biasanya memiliki tugas seperti menyajikan makanan, membangun tenda, menata meja dan kursi serta membersihkan makanan sisa atau lokasi setelah acara selesai digelar. Sedangkan pada *sinoman* perempuan pada bagian memasak makanan serta menyajikan makanan. Anggota *sinoman* (*pramuladi*) juga dilatih berperilaku sopan kepada para tamu undangan tentunya yang datang dan harus berpakaian seragam dan rapi. Tugas para *sinoman* sudah dikoordinasikan dan dibagi sebelum acara dimulai sehingga para *pramuladi* dapat melakukan tugasnya masing-masing.<sup>43</sup>

### 3. Budaya *Srawung*

#### a. Pengertian Budaya

Budaya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhaya* yang memiliki makna budi atau akal. Dalam bahasa Inggris disebut *culture* yang memiliki arti kesopanan, kebudayaan, kata *culture* juga

<sup>42</sup> “Sinoman, Tradisi Gotong Royong Yang Masih Melekat Di Masyarakat,” last modified 2021, <https://sidogede.kec-prembun.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/82>. Diakses pada 02 Desember 2023

<sup>43</sup> Sundari, Gunarsi, and Agus Prasetyo, “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Remaja Melalui Kegiatan Sinoman (Studi Kasus Di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Jawa Tengah).” Hlm 9-23

sering diartikan sebagai “Kultur” dalam Bahasa Indonesia.<sup>44</sup> Budaya merupakan suatu pola asumsi dasar yang ditentukan oleh suatu kelompok tertentu saat mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang diajarkan pada anggota baru dengan cara yang dipersepsikan, berpikir, dan dirasakan dengan benar terkait masalah tersebut.<sup>45</sup>

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah lingkungan yang terdiri dari sistem nilai, norma, dan berbagai bentuk ekspresi yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok masyarakat. Nilai dan norma yang menjadi pondasi budaya yang kemudian berkembang dalam berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga akan terbentuk dalam satu sistem sosial. Dan kemudian sistem selanjutnya terwujud pula benda-benda kebudayaan dalam bentuk benda fisik.<sup>46</sup>

b. Budaya *Srawung*

*Srawung* merupakan istilah Jawa yang memiliki makna berkumpul atau berinteraksi yang dilakukan oleh lebih dari dua orang atau secara berkelompok. Tradisi *srawung* yang diterapkan di dalam kehidupan masyarakat selama ini menjadi sebuah pengerat

<sup>44</sup> Muhammin Abdul Ghoffir, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001).

<sup>45</sup> Muhamad Luthfi Khamil Syakhrani Abdul Wahab, “Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal” 5 No 1 (2022): 782–791.

<sup>46</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: RinekaCipta, 1990), hlm. 49.

rasa nasionalisme dan solidaritas antar masyarakat. Budaya *srawung* sangat penting tidak hanya menjalin silaturahmi, namun juga sebagai wadah untuk saling bertukar informasi, ilmu pengetahuan dan untuk berdiskusi. Menurut Sitanggang, dengan *srawung*, masyarakat dapat saling *nguduroso* atau berbagi rasa menyampaikan realitas kehidupan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, tidak hanya dalam pikiran namun dalam bentuk pengungkapan perasaan.<sup>47</sup> Dalam kehidupan masyarakat di Daerah Jawa terdapat istilah “*Ora Srawung Rabimu Suwung*” artinya ketika tidak bersosialisasi maka nikahanmu akan sepi. Apabila tidak ikut *srawung* atau tidak berinteraksi maka akan ada konsekuensi sosial.

#### 4. Teori Fungsionalisme Struktural

Talcott Parsons melihat bahwa pengembangan teori abstrak dari kedewasaan ilmu ditandai dengan fungsi teori, yaitu dengan menyediakan deskripsi, analisis, dan penelitian yang empiris. Keilmiahannya dapat dilihat apabila proposisi dari sistem teori mempunyai referensi pada persoalan fakta empiris.<sup>48</sup> Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana berbagai elemen masyarakat yang saling berkaitan serta berkontribusi terhadap suatu sistem.

---

<sup>47</sup> Ferdinand Sitanggang, “Peran Pemuda Dalam Melestarikan Budaya ‘Srawung’ Di Zaman Milenial Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan” (Universitas Teknologi Yogyakarta, 2019).

<sup>48</sup> Rachmad K. Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*, ed. Abdul Qodir Shaleh, 3rd ed. (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016). Hlm 112-113

Talcott Parsons berusaha memadukan teoritis sosiologi klasik ke dalam suatu teori total dan komprehensif yang secara perlahan bergeser dari tekanan atas tindakan sosial ke struktur serta fungsi masyarakat.<sup>49</sup> Teori ini melihat sistem sosial sebagai komponen utama dari sistem tindakan yang lebih umum yang mengacu adanya kecenderungan pada kondisi seimbang guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu masyarakat.<sup>50</sup> Menurut Parsons apabila suatu masyarakat pada suatu bangsa ingin tetap eksis dan lestari, maka terdapat paradigma fungsi yang harus dilakukan oleh masyarakat yang bersangkutan secara terus menerus. Parsons kemudian membagi teori fungsionalisme struktural menjadi empat imperatif fungsional untuk semua sistem “tindakan”, yang terkenal dengan sebutan AGIL.<sup>51</sup> Agar dapat lestari, suatu sistem harus melaksanakan keempat fungsi yaitu:

- a. A (*Adaptation*) artinya adaptasi, sistem harus beradaptasi dengan lingkungannya serta mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhannya.
- b. G (*Goal Attainment*) artinya pencapaian tujuan, suatu sistem harus mendefinisikan serta mencapai tujuan utamanya.

---

<sup>49</sup> Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, 8th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm 171

<sup>50</sup> Ida Zubaidah Wagiyo, Boedhi Oetojo, Effendi Wahyono, *Teori Sosiologi Modern*, 2nd ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012). Hlm 2.4

<sup>51</sup> Mahasiswa Sosiologi Minat Sosiologi Pembangunan UMM 2014, *Ketimpangan Dalam Pembangunan Bunga Rampai Realitas Sosial Atas Ketimpangan Pembangunan Di Indonesia*, 1st ed. (Malang: Media Nusa Creative, 2017). Hlm 87

- c. I (*Integration*) artinya integrasi, suatu sistem harus mengatur antarhubungan bagian dari komponennya (*Adaptation, Goal, Latency*).
- d. L (*Latency*) artinya pemeliharaan pola, suatu sistem harus menyediakan, memelihara serta memperbaharui motivasi para individu dan pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu.<sup>52</sup>

Sistem sosial merupakan sumber *integrasi*; *sistem kepribadian* untuk memenuhi kebutuhan *goal attainment*; *sistem organisma behavioral* untuk memenuhi kebutuhan adaptasi (*adaptive*). Setiap sub-sistem memiliki tugas untuk memenuhi salah satu dari kebutuhan fungsional.<sup>53</sup> Suatu sistem yang erat saling berkaitan dengan *sistem kultural*. Kebutuhan *integrasi* dapat diperoleh melalui komunitas sosial. *Adaptasi* dapat dilakukan melalui sistem ekonomi, dan *goal attainment* dapat dilakukan melalui sistem politik.<sup>54</sup>

Organisme perilaku dianggap sebagai sub-sistem adaptif sebagai sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri serta mengubah lingkungan eksternal. Sistem kepribadian menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem serta memobilisasi sumber daya yang digunakan untuk mencapai

---

<sup>52</sup> Douglas J. Goodman Ritzer George, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Postmodern (Sociological Theory)* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004).

<sup>53</sup> Poloma, *Sosiologi Kontemporer*. Hlm 183

<sup>54</sup> Ibid. hlm 186

tujuan. Sistem sosial memecahkan fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya.<sup>55</sup> Sistem kultural mengandung simbol-simbol dan nilai yang melakukan fungsi latensi dengan cara menyediakan aktor serta nilai yang mendorong mereka untuk bertindak.<sup>56</sup>

Fungsionalisme struktural menurut Parson merupakan teori yang menekankan keteraturan, mengabaikan konflik serta perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Masyarakat disini merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari beberapa bagian atau elemen yang saling menyatu serta saling berkaitan dalam suatu keseimbangan, dimana dalam setiap bagian memiliki peran dan fungsinya masing-masing.<sup>57</sup>

Ketika masyarakat ingin menciptakan suatu keseimbangan dan keharmonisan dalam lingkungan, maka struktur dan sistem yang ada didalamnya harus fungsional.<sup>58</sup> Teori ini beranggapan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial pada masyarakat akan berfungsi pada struktur dan tatanan lainnya, sehingga apabila struktur di dalamnya tidak fungsional maka akan hilang atau tidak ada dengan sendirinya karena struktur dan fungsi di dalam suatu masyarakat saling berhubungan erat dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

---

<sup>55</sup> Douglas J. Goodman Ritzer George, *Teori Sosiologi Modern*, keenam. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011). Hlm 121-122

<sup>56</sup> Poloma, *Sosiologi Kontemporer*. Hlm 171

<sup>57</sup> Muhammad Ulil Abshor, *Sosiologi Hukum*, 1st ed. (Semarang, Jawa Tengah: CV Lawwana, 2022). Hlm 60

<sup>58</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm 25

Teori fungsionalisme struktural Parsons menawarkan cara menganalisis untuk memahami tradisi *sinoman*. Parsons mengemukakan bahwa setiap elemen masyarakat, termasuk sebuah tradisi, mempunyai fungsi untuk menjaga keseimbangan dan kelangsungan hidup sistem sosial.<sup>59</sup> Teori AGIL membantu penulis memahami fungsi-fungsi tradisi *sinoman* di dalam masyarakat yaitu: (A) Tradisi *sinoman* membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan zaman dan berkembang tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur sekaligus menjaga identitas budaya. (G) Tradisi *sinoman* membantu masyarakat mencapai tujuan bersama seperti menjaga kerukunan, kegotongroyongan serta nilai-nilai budaya. Sedangkan untuk (I) tradisi *sinoman* membantu mengintegrasikan anggota masyarakat dan memperkuat tali persaudaraan antar warga di Padukuhan Tunggul Arum, dan untuk (L) tradisi *sinoman* menjadi wadah untuk melestarikan nilai budaya serta menjaga pola-pola budaya yang menjadi fondasi masyarakat.<sup>60</sup>

Peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural dikarenakan peneliti ingin mengetahui upaya pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman*, sehingga teori ini diharapkan dapat membantu peneliti memahami peran pemuda dalam merespon perubahan zaman. Teori ini juga mampu menganalisis strategi serta partisipasi pemuda dalam

<sup>59</sup> Dian Agustin dan Warsono, “Budaya Gotong Royong Pada Pemuda Dalam Masyarakat Multiagama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan,” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10 (2022): 145–163.

<sup>60</sup> Wagiyo, Boedhi Oetojo, Effendi Wahyono, *Teori Sosiologi Modern*.

mempertahankan fungsi dan relevansi tradisi *sinoman* agar tetap eksis.

Peneliti mengharapkan teori ini dapat membantu menjawab rumusan masalah pada penelitian serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>61</sup> Berdasarkan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini maka, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan menggambarkan data dalam bentuk laporan serta uraian mengenai strategi pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* di

Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2019).Hlm 4

karena disana masih memiliki tradisi *sinoman* yang kental dan masih eksis ditengah majunya perkembangan zaman. Selain itu, peneliti juga ingin meneliti tentang strategi pemuda dalam mempertahankan serta melestarikan tradisi *sinoman* di lokasi tersebut.

### 3. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membutuhkan informan yang sesuai dengan judul penelitian. Subjek sasaran dalam penelitian ini adalah pemuda karang taruna, tokoh masyarakat dan sesepuh, serta pamong desa di Padukuhan Tunggul Arum Desa Wonokerto. Hal tersebut dikarenakan karang taruna, tokoh masyarakat dan sesepuh, serta pamong desa di padukuhan tersebut adalah pihak yang terlibat dalam kegiatan tradisi *sinoman* di masyarakat.

### 4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini difokuskan mengenai strategi pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 5. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan dua sumber data yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer adalah data informasi langsung yang diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, karang taruna, dan pamong desa di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebuah data yang digunakan untuk menambah informasi dan referensi untuk membantu melengkapi data primer. Data sekunder adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung melalui penelitian terdahulu seperti skripsi terdahulu, jurnal, dan buku yang relevan dengan tema yang sama oleh peneliti. Penelitian ini disebut juga sebagai penelitian yang menggunakan studi kepustakaan.<sup>62</sup>

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi, dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan oleh penulis dengan tujuan untuk memperdalam pembahasan topik.

### a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan

---

<sup>62</sup> M.Sc. Raco, DR. J.R. M.E., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Kegunaannya*, ed. Arita L (jakarta: Grasindo, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, dan pelaku. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi.<sup>63</sup> Observasi atau pengamatan telah dilakukan di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman menyangkut perilaku pemuda yang terlibat dalam tradisi *sinoman* yang digunakan untuk menambah informasi serta untuk mengonfirmasi jawaban informan melalui observasi.

Penelitian ini melakukan observasi dengan dua tahap yaitu sebelum penelitian dan saat penelitian. Observasi sebelum melaksanakan penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan datang langsung ke lokasi penelitian dengan melihat langsung bagaimana kondisi Padukuhan Tunggul Arum. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial dalam tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum. Peneliti juga mengamati aktivitas pemuda dalam tradisi *sinoman* dan observasi partisipan di Padukuhan Tunggul Arum.

Observasi pertama telah dilakukan peneliti pada tanggal 19 Februari 2024 pada saat itu ada acara hajatan di rumah warga dimana terdapat fenomena keterlibatan pemuda dalam tradisi *sinoman*. Observasi selanjutnya yaitu pada tanggal 20 Mei 2024, peneliti mengunjungi acara hajatan pernikahan di Padukuhan Tunggul Arum

---

<sup>63</sup> Ibid.

dan mengamati proses tradisi *sinoman* pada acara hajatan pernikahan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu proses interaksi secara langsung guna mendapatkan informasi penting yang akan dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian.<sup>64</sup> Wawancara adalah interaksi verbal antara pewawancara dan terwawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik.<sup>65</sup> Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi, menggali data serta keterangan dari para informan untuk mencari data terkait dengan penelitian ini dalam bentuk pernyataan. Informan yang akan dijadikan sumber informasi berjumlah sepuluh orang.

Hal ini dilakukan karena peneliti menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling* dimana teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>66</sup> Pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti dalam penentuan informan adalah orang tersebut terlibat langsung dalam tradisi *sinoman* dan dianggap paling tahu mengenai tradisi *sinoman* sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengambil data

---

<sup>64</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm 173.

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo, 1st ed. (Bandung, 2019). Hlm 289

yang akan diambil. Adapun data informan serta proses pelaksanaan wawancara dengan informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Informan

No	Nama	Usia	Peran
1.	Mbak Hindun Diniyah (HD)	22 tahun	Pengurus karang taruna
2.	Mbak Ni'matus Syarifah (NS)	19 tahun	Anggota tradisi <i>sinoman</i>
3.	Mas Ikhwan Nurcholish (IN)	24 tahun	Pengurus karang taruna
4.	Mas Khoiruddin (K)	27 tahun	Ketua karang taruna
5.	Mbak Hidayatul Nuril (HN)	25 tahun	Anggota tradisi <i>sinoman</i>
6.	Mas Alfi Nur (AN)	17 tahun	Anggota tradisi <i>sinoman</i>
7.	Bapak Darusman (D)	63 tahun	Tokoh Masyarakat
8.	Bapak Fauzan (F)	45 tahun	Tokoh Masyarakat
9.	Bapak Adi Sujito (AS)	58 tahun	Sesepuh Masyarakat
10.	Bapak Riyanto (R)	55 tahun	Kelapa Desa Kalurahan Wonokerto

Tabel 1.2 Tahapan Wawancara

No	Hari, Tanggal	Subjek/Nama	Keterangan	Tempat
1.	Senin, 06 Mei 2024	Mbak HD	Proses wawancara	Rumah HD
2.	Selasa, 07 Mei 2024	Mbak NS	Proses wawancara	Rumah NS
3.	Rabu, 08 Mei 2024	Mbak HN	Proses wawancara	Rumah HN
4.	Jum'at, 10 Mei 2024	Mas IN	Proses wawancara	Rumah IN
5.	Sabtu, 11 Mei 2024	Kepala Desa	Perizinan penelitian dan wawancara	Kantor Kalurahan Desa Wonokerto
6.	Minggu, 12 Mei 2024	Mbak AN	Proses wawancara	Rumah AN
7.	Senin, 13 Mei 2024	Bapak R	Proses wawancara	Kantor Kalurahan Desa Wonokerto
8.	Selasa, 14 Mei 2024	Bapak AS	Proses wawancara	Rumah AS
9.	Rabu, 15 Mei 2024	Bapak D	Proses wawancara	Rumah D
10.	Rabu, 15 Mei 2024	Bapak F	Proses wawancara	Rumah F

11.	Kamis, 16 Mei 2024	Mas K	Proses wawancara	Rumah K
-----	--------------------	-------	------------------	---------

Dalam proses wawancara peneliti tidak memiliki kendala mulai dari proses perizinan penelitian hingga proses wawancara, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.<sup>67</sup> Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi menjadi pelengkap teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi foto-foto atau gambar dan arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan *sinoman* pada acara hajatan masyarakat di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biken, 1982) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

---

<sup>67</sup> Raco, DR. J.R. M.E., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Kegunaannya*.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>68</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Langkah yang dilakukan mulai dari:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan informasi mentah dari lapangan agar lebih fokus, terorganisir, dan mudah dipahami. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, serta mengorganisasikan data sehingga mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>69</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid.<sup>70</sup> Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data sehingga mudah dipahami.

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.

<sup>69</sup> M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. Patta Rapanna, SE. (CV. syakir Media Press, 2021).

<sup>70</sup> M. Djunaidi Ghony and Anshur Fauzan Al, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Rina Tyas Sari (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

### c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Verification*)

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ditemukan oleh peneliti sebelumnya, dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap setelah diteliti menjadi jelas.<sup>71</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini tersusun dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Pada setiap bab terdiri dari sub bab. Masing-masing sub bab membahas pokok permasalahan sendiri, namun tetap memiliki kolerasi antar bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini antara lain yaitu:

Bab pertama berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka. Pada penelitian ini diuraikan mengenai alasan ditulisnya penelitian dengan beberapa permasalahan yang ada pada masyarakat yang menjadi pendukung terciptanya hasil penelitian ini. Pada bab ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan

---

<sup>71</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, *Metode Penelitian Kualitatif*.

oleh penulis sehingga memudahkan pembaca untuk memahami alur penelitian.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran organisasi, dan profil informan. Peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang akan peneliti teliti, yang meliputi kondisi geografis, jumlah penduduk, kondisi ekonomi, kondisi organisasi kemasyarakatan, kondisi sosial, kondisi budaya, dan kondisi keagamaan. Pada gambaran organisasi peneliti menjelaskan mengenai karang taruna yang ada di Padukuhan Tunggul Arum serta menjelaskan profil informan yang akan diwawancara.

Pada bab ketiga, merupakan hasil mengenai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada bab keempat, berisi tentang analisis jawaban dari rumusan masalah dengan menggunakan analisis teori yang digunakan oleh peneliti. Pada bab kelima ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan kendala dalam melakukan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan mengenai strategi pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, berdasarkan data temuan di lapangan dan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bawa pemaknaan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum adalah keterlibatan pemuda dalam tradisi *sinoman* pada acara hajatan sangat penting untuk membantu pemilik hajatan dan melestarikan budaya.
2. Motif pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum yaitu kesadaran individu, munculnya pepatah *ora srawung rabimu suwung*, membantu meringankan beban pemilik hajatan, serta keinginan pemuda untuk melestarikan tradisi *sinoman*.
3. Faktor yang melatarbelakangi berkurangnya keterlibatan pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman* diantaranya kesibukan individu, kurangnya komunikasi dan koordinasi, kurangnya disiplin waktu dari anggota *sinoman*, dan berkurangnya kesadaran individu pentingnya bermasyarakat.

4. Upaya dalam melestarikan tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum meliputi regenerasi anggota *sinoman* dan regulasi atau norma organisasi.

Tradisi *sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum menunjukkan praktik fungsionalisme struktural dalam beradaptasi, mencapai tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola untuk melestarikan tradisi *sinoman*. Dalam upaya pelestarian tradisi ini memerlukan peran aktif dari pemuda, tokoh dan sesepuh masyarakat, serta pemerintah desa. Melalui kerjasama dan gotong royong, tradisi *sinoman* dapat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi muda.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Ora Srawung Rabimu Suwung* Strategi Pemuda dalam Melestarikan Tradisi *Sinoman* di Padukuhan Tunggul Arum Kalurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman maka akan diberikan saran kepada pihak yang berkepentingan. Saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Anggota *Sinoman*:
  - a. Para pemuda untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam tradisi *sinoman*.
  - b. Para anggota *sinoman* diharapkan lebih disiplin waktu.
2. Bagi Tokoh dan Sesepuh Masyarakat

- a. Memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan kepada pemuda dalam melestarikan tradisi *sinoman*.
3. Bagi Pemerintah Desa
  - a. Membantu memfasilitasi dan memberikan ruang untuk kreativitas pemuda dalam pelestarian tradisi *sinoman*.
  - b. Bagi pemerintah mengintegrasikan tradisi *sinoman* ke dalam program desa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, Muhammad Ulil. *Sosiologi Hukum*. 1st ed. Semarang, Jawa Tengah: CV Lawwana, 2022.
- Akhmad Mahadi, La Ode Marhini, Rahmat Sewa Suraya, Agus Rihu, Elmy Selfiana Malik, Shinta Arjunita Saputri. “Keberthanahan Dan Implikasi Tradisi Sinoman Masyarakat Jawa Dalam Penguatan Solidaritas Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Multikultural Di Konawe Selatan The Sustainability Dan Implication of Javanese Community’s Sinoman Tradition in Strenghtening Social and E.” *Jurnal Sosial dan Budaya* 12 (2023): 197–222. <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/etnoreflika>.
- Alkhudri, Muhammad Zid dan Akhmad Tarmiji. *Sosiologi Pedesaan Teoretisasi Dan Perkembangan Kajian Pedesaan Di Indonesia*. 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Aprilia, Sindi, and Umi Juniarti. “Implementasi Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Dalam Upaya Melestarikan Tradisi Islam Melayu Nganggung Dulang Di Bangka Belitung.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Islam* 01, no. 01 (2022): 18–37.
- Bahar, Zulya Rachma. “Bethek-Sinoman: Memupuk Gotong Royong, Menopang Anjangsana, Dan Memelihara Jati Diri Masyarakat Tengger.” *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 6, no. 1 (2022): 11.
- Dahlan, Mubarak. “Tradisi Ngayah Pada Masyarakat Bali.” *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya* 7 (2023): 112–116.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Si Dr. Patta Rappanna, SE. CV. syakir Media Press, 2021.
- Dr. Ir. Yayuk Yuliati. *Perubahan Ekologis Dan Strategi Adaptasi Masyarakat Di Wilayah Pegunungan Tengger (Suatu Kajian Gender Dan Lingkungan)*. 1st ed. Malang: Universitas Brawijawa Press, 2011.
- Fauzi, Akbar. “Tradisi Sinoman , Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Yang Sudah Mulai Pudar.” *DAAI Tv*. Last modified 2022. <https://daaitv.co.id/DAAI-WP/tradisi-sinoman-kearifan-lokal-masyarakat-jawa-yang-sudah-mulai-pudar/>.
- Ghoffir, Muhammin Abdul. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Ghony, M. Djunaidi, and Anshur Fauzan Al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Rina Tyas Sari. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016.
- Goh, Mellisa Villency. “Mengenal Tradisi Sinoman Saat Hajatan Di Daerah Jawa, Masih Ada?” *Liputan 6*. Last modified 2021. Accessed January 26, 2024. <https://www.liputan6.com/regional/read/4599835/mengenal-tradisi-sinoman>

- saat-hajatan-di-daerah-jawa-masih-ada.
- H. A. Rusdiana. *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*. 1st ed. Bandung: Insan Komunika, 2013.
- Imam, Sutardjo. *Mutiara Budaya Jawa*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006.
- Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Baru*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Konloch, Graham C. *Perkembangan Dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Laksono, Ryan Aziz Adi. "Konsep Etika Tradisi Sinoman Dalam Masyarakat Di Desa Patugaran, Kelurahan Winduaji, Kabupaten Brebes (Perspektif Ibnu Bajjah)." Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2023.
- Lerner, Daniel. *Memudarnya Masyarakat Tradisional*. Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1978.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2019.
- Lilik Setiawan, Aniq Luthfillah, Dkk. *Fenomena Sosial Keagamaan Masyarakat Jawa Dalam Kajian Sosiologi*. Indonesia: Guepedia, 2021.
- Mahasiswa Sosiologi Minat Sosiologi Pembangunan UMM 2014. *Ketimpangan Dalam Pembangunan Bunga Rampai Realitas Sosial Atas Ketimpangan Pembangunan Di Indonesia*. 1st ed. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Miyatun. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menumbuhkan Nilai Gotong Royong Pada Generasi Muda Melalui Tradisi Sinoman Di Dusun Jalakan, Triharjo, Pandak, Bantul." *JSCE: Journal of Society and Continuing Education* 3, no. 2 (2022): 399–407.
- Nanny Mayasari, Sri Hapsari, Imam Nawawi, Rinovian Rais, Rahmat Pannyiwi, Ulfain, Nurfitriany Fakhri, Novita K. Indah, Mulyanto, Herman. *Ilmu Sosial*. Edited by Ari Yanto Yuliatri Novita. 1st ed. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Nofiawat. "Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya." *Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya* (2019): 14. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/7942>.
- Pendidikan Sosiologi, Jurnal, Dina Rahmawati dan Grendi Hendrastomo, Kata Kunci, Pergeseran Makna, and Desa Sitimulyo. *Relasi Sosial Akibat....(Dina Rahmawati) Social Relations Due To Shifting Meaning Of Sinoman*, 2021.

- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. 8th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Pramudyasari Nur Bintari, Cecep Darmawan. "Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, no. 1 (2016): 41–57.
- Putri, Rr., Galih Widjil Pangarsa, and Jenny Ernawati. "Pendekatan Teritori Pada Fleksibilitas Ruang Dalam Tradisi Sinoman Dan Biyada Di Dusun Karang Ampel Malang." *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* 39, no. 2 (2013): 65–75.
- Raco, DR. J.R. M.E., M.Sc. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Kegunaannya*. Edited by Arita L. jakarta: Grasindo, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahmawati, Frely. "Mengenal Liliuran, Masyarakat Suku Baduy, Ajang Ringankan Pekerjaan Dengan Cara Ini." *Kabar Banten.Com*. Last modified 2021. <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-592609246/mengenal-liliuran-tradisi-masyarakat-suku-baduy-ajang-ringankan-beban-pekerjaan-dengan-cara-ini?page=all>.
- RI, Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian. *Ensiklopedi Islam Nusantara*. Edited by Zulfakhri Sofyan Pono Suwendi, Mahrus, Muh. Aziz Hakim. Edisi Buda. Jakarta Pusat: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2018.
- Rina Febriyani, M. Taufiq Rahman, Ilim Abdul Halim. "Kondisi Kegiatan Keagamaan Muslim Perempuan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Suburban." *Jurnal: Iman dan Spiritualitas* 1 Nomoer 3 (2021).
- Risya Haizatul Inayah. "Praktik Sumbangan Sinoman Bersyarat Menurut Pandangan Tokoh Ulama Kecamatan Kaliwungu (Studi Kasus Di Desa Nolokerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ritzer George, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Postmodern (Sociological Theory)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- . *Teori Sosiologi Modern*. Keenam. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.
- Saputri, Agustania Aryanings Dwi, Yuhastina Yuhastina, and Yosafat Hermawan Trinugraha. "Perubahan Partisipasi Pemuda Dalam Tradisi Sinoman Di Dusun Karanglor Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6, no. 2 (2022): 2530–2537.

- Sitanggang, Ferdinand. "Peran Pemuda Dalam Melestarikan Budaya 'Srawung' Di Zaman Milenial Untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan." Universitas Teknologi Yogyakarta, 2019.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sosiologi, Program Studi Pendidikan. "Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 11 (2021).
- Sriyana. *Sosiologi Pedesaan*. Edited by Ferry Fernando. 1st ed. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. 1st ed. Bandung, 2019.
- Sumarno, J. Totok. "'Sinoman Suroboyo' Film Yang Ingatkan Spirit Gotong Royong Pada Generasi Muda." *Suara Surabaya Net*. Last modified 2022. <https://www.suarasurabaya.net/senggang/2022/sinoman-suroboyo-film-yang-ingatkan-spirit-gotong-royong-pada-generasi-muda/>.
- Sundari, Sri Gunarsi, and Agus Prasetyo. "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Remaja Melalui Kegiatan Sinoman (Studi Kasus Di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Jawa Tengah)." *Publikasi Ilmiah UMS* (2018): 9–23.
- Susilo, Rachmad K. Dwi. *20 Tokoh Sosiologi Modern Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*. Edited by Abdul Qodir Shaleh. 3rd ed. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016.
- Syakhrani Abdul Wahab, Muhammad Luthfi Khamil. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal" 5 No 1 (2022): 782–791.
- Wagiyo, Boedhi Oetojo, Effendi Wahyono, Ida Zubaidah. *Teori Sosiologi Modern*. 2nd ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012.
- Warsinah, Nining. "Tradisi Rewang: Potret Eksistensi Perempuan Jawa Di Era Modernitas" 12 No. 1 (2023): 21–36.
- Warsono, Dian Agustin dan. "Budaya Gotong Royong Pada Pemuda Dalam Masyarakat Multiagama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10 (2022): 145–163.
- Widayati, Sri. *Gotong Royong*. Edited by Nur Rokhim. Alprin, 2020. [https://www.google.co.id/books/edition/Gotong\\_Royong/Jd7YDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=gotong+royong+berasal+dari+bahasa+jawa&pg=PA2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Gotong_Royong/Jd7YDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=gotong+royong+berasal+dari+bahasa+jawa&pg=PA2&printsec=frontcover).
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.